

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT

Tita Djuitaningsih

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Bakrie Jakarta
e-mail: tita@bakrie.ac.id

Abstract

The high potential of zakat in Indonesia as the largest Muslim country in the world, it should be followed by higher realization of collecting zakat by Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). But it's not true, the realization of zakat collection by OPZ only about 1% of the potential zakat. In fact, zakat collection by OPZ can accelerate poverty reduction because zakat management will be more organized than when zakat is distributed directly by muzaki to mustahik. In this regard, improving the quality of financial reporting in OPZ should be done so that public trust, especially muzaki trust, is increasing, so the corporate governance mechanism in OPZ needs to be strengthened in order to increase the quality of its financial reporting. This study examined the effect of corporate governance mechanisms on the financial reporting quality of OPZ. Sample size of this study is comprised of 16 OPZ as active member of Forum Zakat (FOZ) and Badan Amil Zakat of West Java. The research data is primary data that was collected through questionnaires. The analytical method used was multiple regression analysis. The results showed that: (1) corporate governance mechanisms simultaneously has positive and significant influence on the financial reporting quality of OPZ, (2) the influence of corporate governance mechanisms partially on the quality of financial reporting OPZ are as follows: institutional ownership has no influence on the financial reporting quality of OPZ, managerial ownership has no influence on the financial reporting quality of OPZ, the existence of an audit committee has a significant and positive influence on the financial reporting quality of OPZ, the existence of independent directors has no influence on the financial reporting quality of OPZ, and the existence of Sharia Council has no influence on the financial reporting quality of OPZ.

Keywords: Corporate governance mechanism, financial reporting quality, institutional ownership, managerial ownership, audit committees, independent directors, the Board of Sharia

LATAR BELAKANG MASALAH

Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan dibuktikan oleh riset dari Indonesia Magnificence Zakat (IMZ) tahun 2011. Riset IMZ menyimpulkan, kinerja pengelolaan zakat yang dilakukan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia dapat mengurangi jumlah keluarga miskin sebesar 24,2 persen. Sementara tingkat keparahan kemiskinan dapat ditekan hingga 24,94 persen. Kehadiran OPZ baik di pusat maupun di daerah telah menjadi salah satu pendorong terciptanya distribusi pendapatan yang merata antara muzakki dan mustahik. Adanya OPZ ini juga mendorong perubahan paradigma penyaluran zakat yang semula terbatas pada pemenuhan kebutuhan hidup yang cenderung

konsumtif, bergeser sebagian menjadi pemberdayaan ekonomi yang sifatnya produktif.

Namun demikian, OPZ belum optimal dalam menghimpun dana zakat dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan jauhnya kesenjangan antara potensi zakat dengan realisasi zakat yang dapat dihimpun OPZ. Sehubungan dengan potensi zakat tersebut, Rini Supri Hartanti dari Dompot Dhuafa mengatakan, "Baznas dan ADB menyebut 217 triliun rupiah. Sementara yang tercatat, terhimpun di Asosiasi Lembaga Zakat di Indonesia yaitu Forum Zakat Nasional baru sekitar 1,5 triliun rupiah." (<http://www.voanews.com/indonesian/news/>). Di sisi lain, Ketua Umum Forum Zakat, Ahmad Juwaini menyatakan laporan keuangan lembaga zakat yang tergabung dalam Forum Zakat (FOZ) sekitar 80 % dari 150 anggota mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) untuk laporan keuangan tahun 2010. "Sedikit sekali yang mendapat opini wajar dengan pengecualian (WDP) atau *disclaimer*" ungkap Ahmad (<http://akuntanonline.com>).

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengapa laporan keuangan OPZ yang mayoritas mendapatkan opini WTP (*unqualified opinion*) tidak dengan serta merta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih jauhnya kesenjangan antara potensi zakat yang ada dengan realisasi zakat yang dapat dihimpun OPZ, serta masih banyaknya muzaki yang menyalurkan zakatnya langsung kepada para mustahik. Maines dan Wahlen (2006) menyatakan bahwa laporan audit *unqualified* adalah kondisi yang diperlukan untuk melihat bahwa informasi pelaporan keuangan sudah *reliable* atau *faithfully representation*. Dengan kata lain, opini WTP bagi OPZ tersebut sudah memenuhi kualitas utama *faithfully representation* tetapi belum memenuhi kualitas utama *relevance* yang merupakan dasar utama bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menyediakan modalnya, yang dalam OPZ penyedia modal ini adalah para muzaki. Jadi, diduga rendahnya kepercayaan para muzaki untuk menyerahkan dana zakatnya ke OPZ adalah karena masih rendahnya kualitas utama pelaporan keuangan OPZ, terutama kualitas *relevance*.

Lemahnya kualitas pelaporan keuangan di OPZ diduga disebabkan oleh masih lemahnya mekanisme *corporate governance* (CG). Kelemahan CG di OPZ dinyatakan oleh Rini Supri Hartanti dari Dompot Dhuafa. Rini mengatakan, partisipasi umat muslim harus terus didorong. Lebih lanjut ia mengatakan, "Sekarang yang perlu ditumbuhkan itu adalah kesadaran masyarakat untuk berzakat. Agar masyarakat percaya kita butuhkan sistem. Kalau kita dari lembaga zakat harus ada *good governance* (tata kelola yang baik), transparansinya, akuntabel dan *responsibility*-nya, seperti itulah." (<http://www.voanews.com/indonesian/news/>)

Mekanisme *corporate governance* berkaitan erat dengan pelaporan keuangan sebagaimana dinyatakan oleh Norwani, Mohamad, dan Chek (2011) bahwa "*Many agree that corporate governance is the main factor in producing the financial reporting. The corporate governance became the starting point for preparation of financial reporting*". Dalam kaitan ini Cohen (2004) menyatakan "*One of the most important functions that corporate governance can play is in ensuring the quality of the financial reporting process*".

Mengingat pentingnya kualitas pelaporan keuangan bagi kelangsungan hidup suatu entitas, maka sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai hal tersebut, berikut faktor-faktor yang menyebabkannya, di antaranya CG. Namun kaitannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kualitas pelaporan keuangan, Cohen (2004) menyatakan sebagai berikut:

"Rather than define "quality of financial reporting," prior literature has focused on factors such as earnings management, financial restatements, and fraud that clearly inhibit the attainment of high quality financial reports and have used the presence of these factors as evidence of a breakdown in the financial reporting process.

Di Indonesia pun penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan pada umumnya tidak secara eksplisit menyebutkan variabel kualitas pelaporan keuangan secara langsung, tetapi dengan menyebut variabel yang dianggap merepresentasikan variabel kualitas pelaporan keuangan seperti *earnings management* (Ujiyantho Pramuka, 2007 dan Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti, 2010), integritas laporan keuangan (Susiana dan Herawaty, 2007 dan Hardiningsih, 2010), daya informasi akuntansi (Wawo, 2010), integritas informasi laporan keuangan (Jama'an, 2008).

Penelitian-penelitian tersebut di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berkaitan dengan hal tersebut, Ferdy van Beest, Geert Braam dan Suzanne Boelens (2009) menyatakan bahwa inkonsistensi hasil penelitian tersebut disebabkan oleh pengukuran tidak langsung yang digunakan dalam analisis empiris yang memfokuskan pada atribut khusus informasi pelaporan keuangan yang diharapkan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, seperti *earnings management, financial restatements, dan timeliness*.

Oleh karena itu, Beest, Braam, and Boelens (2009) melakukan penelitian yang langsung menggunakan variabel kualitas pelaporan keuangan dan mengukur variabel tersebut secara lebih komprehensif. Penelitiannya bertujuan untuk membangun suatu alat ukur yang majemuk dalam rangka penilaian kualitas pelaporan secara komprehensif berdasarkan pada karakteristik kualitatif fundamental (*relevance dan faithful representation*) dan karakteristik kualitatif *enhancing (understandability, comparability, verifiability, dan timeliness)* sebagaimana didefinisikan dalam 'An improved Conceptual Framework for Financial Reporting' of the FASB (1999) and the IASB (2008).

Dengan mempertimbangkan inkonsistensi hasil dan berbagai kelemahan berkaitan dengan pengukuran variabel kualitas pelaporan keuangan yang kurang komprehensif pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan variabel kualitas pelaporan keuangan dengan pengukuran yang lebih komprehensif dalam menilai kualitas pelaporan keuangan dengan mempertimbangkan semua dimensi dari *decision usefulness*. Pengukuran ini diambil dari penelitian Beest, et al. (2009). Sedangkan variabel *corporate governance* diukur berdasarkan penelitian Susiana dan Herawaty (2007), yaitu menggunakan dimensi-dimensi: (1) Kepemilikan institusional; (2) Kepemilikan manajerial; (3) Keberadaan komite audit; dan (4) Keberadaan komisaris independen. Namun demikian, mengingat kekhasan dalam organisasi OPZ, ditambah dengan dimensi ke (5) dari Zulhelmy (2011) yaitu keberadaan Dewan Syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh mekanisme *corporate governance* secara simultan dan parsial (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen, dan keberadaan Dewan Syariah) terhadap kualitas pelaporan keuangan OPZ. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, secara simultan dan parsial, terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Kontribusi teoritis adalah dalam pengembangan ilmu mengenai kualitas pelaporan keuangan. Kontribusi praktis adalah dalam membantu pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Mekanisme *Corporate Governance*

Menurut Effendi (2009: 2) *good corporate governance* (GCG) secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang Bersih, Transparan, dan Profesional (BTP). Implementasi prinsip-prinsip GCG secara konsisten di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru maupun proyek ekspansi. Mekanisme *corporate governance* adalah syarat-syarat pelaksanaan sistem dalam suatu badan usaha di mana berbagai pihak yang berkepentingan terhadap badan usaha tersebut dapat memastikan bahwa pihak manajer dan pihak internal badan usaha lainnya dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* (Sanda *et al.*, 2005). Mekanisme *corporate governance* yang baik akan menghasilkan kinerja badan usaha yang lebih baik.

Mekanisme *corporate governance* terdiri dari dimensi-dimensi *corporate governance*. Mekanisme tersebut terbagi menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Sanda *et al.*, 2005). Penelitian ini menggunakan dimensi-dimensi yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* sebagaimana yang digunakan oleh Susiana dan Herawaty (2007), yaitu: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen, dan mengingat kekhasan OPZ, sesuai dengan penelitian Zulhelmy (2011), dimensi mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini ditambah dengan dimensi keberadaan Dewan (Pengawas) Syariah.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Masih sangat sedikit literatur yang membahas mengenai pengertian tentang kualitas pelaporan keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut Cohen (2004) menyatakan sebagai berikut: "*there is a lack of consensus as to what constitutes 'financial reporting quality'*". Jadi kesepakatan di antara para pakar tentang apa yang dimaksud sebagai kualitas pelaporan keuangan masih sangat kurang. Bahkan Cohen (2004) menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan merupakan konsep yang samar-samar (*vague concept*). Lebih lanjut Cohen (2004) menyatakan bahwa daripada mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan, literatur terdahulu lebih memfokuskan pada faktor seperti *earnings management*, *financial restatements*, dan *fraud* yang jelas-jelas menghambat pencapaian dari kualitas laporan keuangan yang tinggi dan telah menggunakan keberadaan faktor-faktor tersebut sebagai bukti bahwa faktor-faktor tersebut merusak proses pelaporan keuangan.

Namun demikian, Ferdy van Beest, Geert Braam, dan Suzanne Boelens (2009) kaitannya dengan definisi kualitas pelaporan keuangan, menguraikan hal sebagai berikut:

"In 2002, the IASB and the FASB showed their commitment towards developing a common set of high-quality accounting standards, which could be used worldwide. As a consequence of the joint project to converge the more principles-based IFRS and the more rules-based US GAAP, both

boards agreed to develop new joint Conceptual Framework, which includes the objectives of financial reporting and the underlying qualitative characteristics on which accounting standards ought to be based. In May 2008, the FASB and the IASB therefore published an exposure draft of 'An improved Conceptual Framework for Financial Reporting' [ED] (IASB, 2008; FASB, 2008a). This Conceptual Framework represents the foundations of the accounting standards. "The application of objectives and qualitative characteristics should lead to high-quality accounting standards, which in turn should lead to high-quality financial reporting information that is useful for decision making" (FASB, 1999; IASB, 2008). Furthermore, the conceptual framework ought to contribute to decision making of constituents, when transactions or events occur for which no accounting standards are available (yet). According to the ED, providing decision-useful information is the primary objective of financial reporting. Decision-useful information is defined as "information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investors, lenders and other creditors in making decisions in their capacity as capital providers" (IASB, 2008: 12). In line with the ED and recent literature, we define financial reporting quality in terms of decision usefulness (e.g. Beuselinck & Manigart, 2007; Jonas & Blanchet, 2000; McDaniel et al., 2002)".

Dengan demikian, kualitas pelaporan keuangan didasarkan pada standar yang disepakati oleh IASB dan FASB dalam *conceptual framework*. Sejalan dengan kesepakatan tersebut, kualitas pelaporan keuangan didefinisikan dalam terminologi *decision usefulness*.

Sebagaimana kesepakatan antara FASB dan IASB tersebut, kualitas pelaporan keuangan terdiri dari dua yaitu kualitas fundamental (*fundamental quality*) dan kualitas yang melengkapi kualitas fundamental (*enhancing qualities*) (Kieso, Weygandt, and Warfield, 2011).

Kualitas fundamental terdiri dari *relevance* dan *faithful representation*. *Relevance* adalah kualitas yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tidak berdampak pada keputusan disebut tidak relevan. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan bila memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi, atau keduanya.

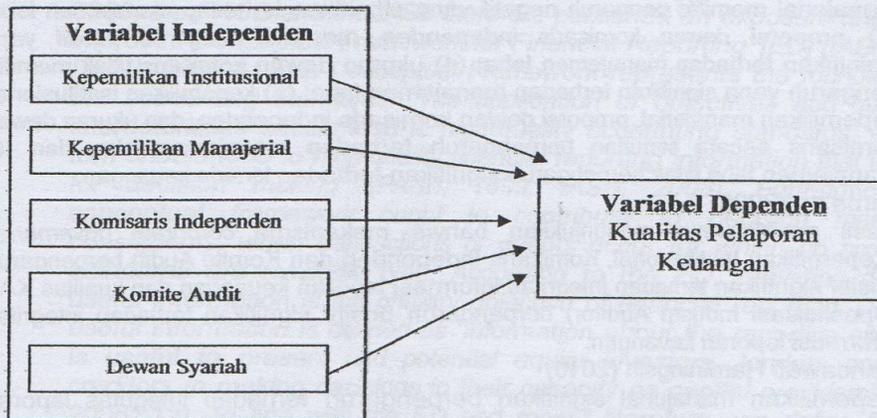
Kualitas fundamental yang kedua adalah *faithful representation*, yaitu kualitas yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. *Faithful representation* berarti bahwa angka-angka dan deskripsi-deskripsi sesuai dengan kenyataannya atau dengan apa yang sesungguhnya terjadi. *Faithful representation* penting karena kebanyakan pengguna tidak memiliki banyak waktu atau keahlian untuk menilai isi faktual dari informasi. Elemen dari *faithful representation* adalah *completeness*, *neutrality*, dan *free from error*.

Enhancing Qualities adalah karakteristik yang melengkapi karakteristik kualitas fundamental. Karakteristik tersebut membedakan informasi yang lebih berguna dari informasi yang kurang berguna. *Enhancing Qualities* meliputi *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability*.

Berikut ini adalah beberapa simpulan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan (dengan pengukuran kualitas pelaporan keuangan secara tidak langsung).

1. Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007)
Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba; (2) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba; (3) proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba; (4) ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba; (5) kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, dan (6) manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Jama'an (2008)
Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit) berpengaruh positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan dan kualitas KAP (Spesialisasi Industri Auditor) berpengaruh positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.
3. Pancawati Hardiningsih (2010)
Kepemilikan manajerial signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Peran komite audit ternyata belum efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Komisaris independen ternyata juga belum bisa berperan dalam menyeimbangkan pengambilan keputusan.
4. Yusriati Nur Farida, Yuli Prasetyo, dan Eliada Herwiyanti (2010)
Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) penerapan *corporate governance* (jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proksi *earnings management*; (2) Tindakan *earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia; (3) hubungan antara penerapan *corporate governance* (jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) dengan kinerja keuangan tidak dimediasi secara signifikan oleh *earnings management* pada industri perbankan di Indonesia.
5. Andi Wawo (2010)
Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pertama, komisaris independen berpengaruh positif terhadap daya informasi laba sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Kedua, konsentrasi kepemilikan pada tingkat *immediate* (langsung) berpengaruh negatif terhadap daya informasi laba pada pisah batas 10%, 20% dan 30% sedangkan pada pisah batas 40% dan 50% konsentrasi kepemilikan *immediate* tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Ketiga, konsentrasi kepemilikan *immediate* pada pisah batas 10% sebagai variabel moderasi bagi hubungan komisaris independen dengan daya informasi akuntansi tidak dapat dibuktikan. Keempat, penelitian ini memberikan bukti bahwa konsentrasi kepemilikan *immediate* pada pisah batas 10% sebagai variabel moderasi bagi hubungan komite audit dengan daya informasi akuntansi.
6. Zulhelmy Bin Mohd. Hatta (2011)
Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian di atas, di bawah ini adalah kerangka pikir penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian tentang kerangka pikir di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Mekanisme *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan OPZ dan Mekanisme *corporate governance* secara parsial (kepemilikan istitusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komisaris independen, keberadaan komite audit, dan keberadaan Dewan Syariah) berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan OPZ:

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah OPZ anggota aktif FOZ (30 OPZ) dan 26 Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Jadi populasi secara keseluruhan adalah 56 OPZ. Alasan pemilihan OPZ tersebut adalah: (1) OPZ tersebut merupakan OPZ yang dianggap telah terorganisasi dengan baik karena harus memenuhi syarat-syarat tertentu; (2) OPZ dipastikan melaksanakan kegiatannya secara kontinu sehingga teradministrasi dengan baik. Sampel diambil dengan metode *purposive*, dengan kriteria, bahwa sampel adalah anggota aktif Forum Zakat (untuk mewakili Lembaga Amil Zakat) dan anggota BAZ Jawa Barat (untuk mewakili BAZ).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data, yaitu Manajer Keuangan OPZ. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel X: Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* (X) dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (*independent variable*) karena variabel mekanisme *corporate*

governance memengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) yang dalam penelitian ini adalah variabel kualitas pelaporan keuangan. Dimensi mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diambil dari dimensi penelitian yang digunakan oleh Susiana dan Herawaty (2007) yaitu meliputi dimensi-dimensi: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, dan keberadaan komisaris independen. Dimensi mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini ditambah dengan dimensi baru mengingat kekhasan objek penelitian yaitu OPZ sesuai dengan penelitian Zulhelmy (2011), maka dimensi baru yang ditambahkan tersebut adalah dimensi keberadaan Dewan Syariah. Masing-masing dimensi tersebut diukur berturut-turut dengan:

- Dimensi 1: Keberadaan kepemilikan institusional, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ternyata OPZ memiliki saham institusi dan nilai 0 jika OPZ tidak memiliki saham institusi.
- Dimensi 2: Keberadaan kepemilikan manajerial, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ternyata OPZ memiliki saham manajemen dan nilai 0 jika OPZ tidak memiliki saham manajemen.
- Dimensi 3: Keberadaan komite audit, diukur dengan variabel *dummy* yang diberi nilai 1 jika OPZ memiliki komite audit, dan nilai 0 jika OPZ tidak memiliki komite audit.
- Dimensi 4: Keberadaan komisaris independen, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ternyata OPZ memiliki komisaris independen dan nilai 0 jika OPZ tidak memiliki komisaris independen.
- Dimensi 5: Keberadaan Dewan Syariah diukur dengan variabel *dummy* yang diberi nilai 1 jika OPZ memiliki Dewan Syariah, dan nilai 0 jika OPZ tidak memiliki Dewan Syariah.

Variabel Y: Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan merupakan variabel dependen (*dependent variable*) dalam penelitian ini, karena merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*), yaitu mekanisme *corporate governance*. Dimensi dari variabel kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini diambil dari dimensi variabel kualitas pelaporan keuangan berdasarkan penelitian Ferdy van Beest, Geert Braam, and Suzanne Boelens (2009) yang meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut:

Dimensi 1: Relevance

Relevance merujuk pada *the capability "of making a difference in the decisions made by users in their capacity as capital providers"*. *Relevance* dioperasionalkan dengan menggunakan beberapa item yang merujuk pada nilai prediktif dan nilai *confirmatory*.

Dimensi 2: Faithful Representation

Faithful representation diukur dengan menggunakan 5 item yang merujuk pada *neutrality, completeness, freedom from material error, and verifiability*.

Dimensi 3: Understandability

Understandability diukur dengan menggunakan 5 item yang menekankan pada is measured using five itetransparansi dan kejelasan informasi dalam laporan tahunan.

Dimensi 4: Comparability

Comparability diukur dengan menggunakan 6 item yang memfokuskan pada *consistency*. Empat item merujuk pada konsistensi dalam penggunaan kebijakan dan prosedur akuntansi yang sama dari periode ke periode dalam perusahaan.

Dua item digunakan untuk mengukur *comparability* dalam satu periode antar perusahaan .

Dimensi 5: Timeliness

Timeliness dikur dengan menggunakan natural logarithm dari jumlah hari antara *year end* dan *the signature on the auditors'report after year end is calculated*. Berdasarkan natural logarithm jumlah hari tersebut, setiap perusahaan diberi skor antara 1 sampai 5.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Jenis uji asumsi klasik terbagi menjadi empat, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian statistik regresi berganda memiliki model yang baik apabila model tersebut memenuhi data yang normal dan memenuhi asumsi-asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Data yang didapat dari kuesioner merupakan data berskala ordinal. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini mengisyaratkan diperlukannya data yang minimal berskala interval. Oleh karena itu, untuk data yang masih berskala ordinal, perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi data berskala interval melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda yang dimaksud untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel mekanisme *corporate governance* dengan variabel independennya, yaitu kualitas pelaporan keuangan. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, digunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Kualitas pelaporan keuangan
- X₁ = Kepemilikan institusional
- X₂ = Kepemilikan manajerial
- X₃ = Keberadaan komite audit
- X₄ = Keberadaan komisaris independen
- X₅ = Keberadaan Dewan Syariah
- β₀ = konstanta
- β_i = koefisien regresi
- ε = Pengaruh faktor lain

Y = Kualitas pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala ordinal mulai dari 1 sampai dengan 5. Dimensi yang diukur terdiri dari dimensi-dimensi: *relevance*, *faithful representation*, *understandability*, *comparability*, dan *timeliness*, di mana kerangka kuesionernya diadopsi dari van Beest, Ferdy, Braam Geert, and Boelens Suzanne (2009).

- X_1 = Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh institusi di OPZ yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika OPZ memiliki saham institusi dan nilai 0 jika tidak.
- X_2 = Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh manajemen di OPZ yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika OPZ memiliki saham manajemen dan nilai 0 jika tidak.
- X_3 = Keberadaan komite audit, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika OPZ memiliki komite audit dan nilai 0 jika tidak.
- X_4 = Keberadaan komisaris independen, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika OPZ mempunyai komisaris independen dan nilai 0 jika tidak.
- X_5 = Keberadaan Dewan Syariah, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika OPZ mempunyai Dewan Syariah dan nilai 0 jika tidak.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sampel

Dari 56 populasi OPZ tersebut, yang mengembalikan kuesioner hanya 16 OPZ atau sebesar 28,57%, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.

Daftar OPZ Sampel Penelitian

No.	Nama Organisasi	Keterangan
1.	YAYASAN BAITUL MAAL BANK BRI (YBM BRI)	Gedung Olah Raga BRI Lt. 2 Jl. Jend Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Telepon : (021) 57932809 Fax : (021) 5752724/2
2.	RUMAH ZAKAT INDONESIA (RZI)	Jl. Turangga No.25 C. Bandung JABAR Telepon : 022- 7332407 Fax : 022-7332478
3.	POS KEADILAN PEDULI UMMAT (PKPU)	Jl. Condet Raya No. 27 G Jakarta Selatan Telepon : (021) 87780015 Fax : (021) 87780013
4.	OPZIS NAHDHOTUL ULAMA (OPZ NU)	Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta Pusat Telepon : 021-3102913/08 Fax : 021-3102913
5.	DOMPET PEDULI UMMAT-DAARUT TAUHID (DPU- DT-PUSA)	Jl. Geger Kalong Girang No. 32 Bandung JABAR Telepon : 022-70775632 Fax : 022-2021862
6.	DOMPET DHUAFA (DD)	Komplek Perkantoran Ciputat Indah Permai Jl. Ir H. juanda No. 50 Ciputat Blok.C 28-29 JAKSEL Telepon : (021) 7416050 Fax : (021) 7416070
7.	BAITUL MAAL PUPUK KALTIM (BMPKT)	Lantai Dasar Masjid Baiturrahman Jl. Tulip 01 PC VI PT Pupuk Kaltim Timur Bontang

		Telepon : 0548-41202 Ext. Fax : 0548-20185
8.	BAMUIS BANK BNI	Jl. Pejompongan Raya 23 JKP Telepon : (021) 5743573 Fax : (021) 5743964
9.	BAITUZZAKAH PERTAMINA (BAZMA)	Jl. Medan Merdeka Timur No. 11 JAKPUS Telepon : ✓ (021) 38503166 Fax : (021) 386251
10.	BAZNAS Kota Cirebon	Jl. Kanggrasan No. 59 Cirebon
11.	BAZNAS Kab. Kuningan	Kabupaten Kuningan
12.	BAZNAS Kab. Majalengka	Gedung Al Hayati Lantai 2 Jl. Siti Arnilah No. 54 Majalengka 45418
13.	BAZNAS Kota Bandung	Jl. Wastukencana No. 27 Bandung
14.	BAZNAS Kab. Garut	Jl. Oto Iskandar Dinata No. 276 A.
15.	BAZNAS Kota Tasikmalaya	Kompleks Masjid Agung Kota Tasikmalaya
16.	BAZNAS Kabupaten Sumedang	Jl. Kutamaya No. 25, Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan – Sumedang.

Sumber: FOZ 2012 dan BAZNAS

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini berguna untuk mengetahui karakter sampel dalam penelitian. Data statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas (*asympt.sig.*) yang diperoleh pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.638. Karena nilai probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari 5% (0.05) maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF kelima variabel independen lebih kecil dari 10. Hasil ini menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas di antara sesama variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada satupun koefisien korelasi dari variabel independen yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% (semua nilai sig. > 0,05). Karena nilai signifikansi kelima variabel independen lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik dan layak untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya. Berdasarkan hasil pengolahan data kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen, keberadaan Dewan Syariah dan kualitas pelaporan keuangan pada OPZ diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 2

Koefisien Regresi dan Nilai t_{hitung}

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.912	.310		6.174	.000
	KI	-.063	.344	-.042	-.185	.857
	KM	.311	.364	.206	.854	.413
	KA	.624	.272	.606	2.299	.044
	KKI	.429	.272	.372	1.579	.145
	DS	.293	.272	.255	1.080	.305

a. Dependent Variable: KPK

Melalui hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda seperti terlihat pada tabel 2. di atas maka dapat dibentuk persamaan regresi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen dan keberadaan Dewan Syariah terhadap kualitas pelaporan keuangan sebagai berikut.

$$Y = 1,912 - 0,063 X_1 + 0,311 X_2 + 0,624 X_3 + 0,429 X_4 + 0,293 X_5$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dilihat bahwa koefisien dari kepemilikan institusional bertanda negatif. Artinya adanya kepemilikan institusional menurunkan kualitas pelaporan keuangan pada OPZ. Kemudian nilai koefisien dari kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen dan keberadaan Dewan Syariah bertanda positif. Artinya kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen dan keberadaan Dewan Syariah akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada OPZ.

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Secara Simultan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.657	5	.531	4.003	.030 ^a
	Residual	1.327	10	.133		
	Total	3.984	15			

a. Predictors: (Constant), DS, KM, KKI, KI, KA

b. Dependent Variable: KPK

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,003 dengan nilai signifikansi 0,030. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (5;10) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,326. Karena F_{hitung} (4,003) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,326) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen dan keberadaan Dewan Syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada OPZ.

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Secara Parsial terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* secara parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Statistik Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.912	.310		6.174	.000
	KI	-.063	.344	-.042	-.185	.857
	KM	.311	.364	.206	.854	.413
	KA	.624	.272	.606	2.299	.044
	KKI	.429	.272	.372	1.579	.145
	DS	.293	.272	.255	1.080	.305

a. Dependent Variable: KPK

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas pelaporan keuangan. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,228 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 10 untuk pengujian dua pihak. Kemudian nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut. Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS seperti terlihat pada tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel kepemilikan institusional sebesar -0,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,857. Karena nilai t_{hitung} variabel kepemilikan institusional (-0,185) lebih kecil dari t_{tabel} (2,228) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada OPZ.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Nilai t_{hitung} variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,413. Karena nilai t_{hitung} variabel kepemilikan manajerial (0,854) lebih kecil dari t_{tabel} (2,228) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada OPZ.

c. Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Nilai t_{hitung} variabel keberadaan komite audit sebesar 2,299 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Karena nilai t_{hitung} variabel keberadaan komite audit (2,299) lebih besar dari t_{tabel} (2,228), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada OPZ.

d. Pengaruh Keberadaan Komisaris Independen terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Nilai t_{hitung} variabel keberadaan komisaris independen sebesar 1,579 dengan nilai signifikansi sebesar 0,145. Karena nilai t_{hitung} variabel keberadaan komisaris independen (1,579) lebih kecil dari t_{tabel} (2,228) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada OPZ.

e. Pengaruh Keberadaan Dewan Syariah terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Nilai t_{hitung} variabel keberadaan Dewan Syariah sebesar 1,080 dengan nilai signifikansi sebesar 0,305. Karena nilai t_{hitung} variabel keberadaan Dewan Syariah (1,080) lebih kecil dari t_{tabel} (2,228) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga disimpulkan bahwa keberadaan Dewan Syariah tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada organisasi penyalur zakat anggota aktif FOZ.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Mekanisme *corporate governance* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan OPZ. Dengan kata lain, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen dan keberadaan Dewan Syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada OPZ. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komisaris independen, dan keberadaan Dewan Syariah, secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada OPZ, sedangkan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada OPZ.

Respons dari para responden untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner sangat rendah (hanya 28,57%). Oleh karena itu, tingkat generalisasi dari hasil penelitian ini pun tidak cukup tinggi. Sebaiknya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komisaris independen, dan keberadaan Dewan Syariah di OPZ lebih ditingkatkan lagi. Hal ini perlu untuk memperkuat mekanisme *corporate governance* OPZ, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan OPZ itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Jeffrey. 2004. *The Corporate Governance Mosaic and Financial Reporting Quality*. *Journal of Accounting Literature* (2004, pp. 87-152)
- Cooper, D.R. & Schindler, P.S. 2006. *Business Research Methods*. 9th edition, International Edition. Mc. Graw Hill.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Farida, Yusriati Nur, Prasetyo, Yuli, dan Herwiyanti, Eliada. 2010. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Timbulnya *Earnings Management* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No. 2, Agustus 2010, Hal. 69 – 80.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Kajian Akuntansi, Pebruari 2010, Hal: 61 - 76 Vol. 2 No. 1 ISSN : 1979-4886
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang *Listing* di BEJ). <http://eprints.undip.ac.id/8115/1/Jamaan.PDF>
- Juwaini, Ahmad. 2011. <http://akuntanonline.com/?p=2466> , didownload pada tanggal 9 Maret 2012 pukul 14.07
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1*. IFRS Edition, John & Wiley & Sons. USA.
- Maines, L. & Wahlen, J. (2006). The Nature of Accounting Information Reliability: Inferences from Archival and Experimental Research. *Accounting Horizons*, 20(4), 399-425.
- Norwani, Norlia Mat, Mohamad, Zam Zuriyati, and Chek, Ibrahim Tamby. 2011. Corporate Governance Failure and Its Impact on Financial Reporting Within Selected Companies. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 21 [Special Issue – November 2011] 205
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sanda, Ahmadu, Aminu S. Mikaliu, and Tukur Garb. 2005. Corporate Governance Mechanism and Firm Financial Performance in Nigeria. *African Economic Research Consortium, Nairobi, March 2005*. Department of Economics, Usmanu Danfodiyo University, Sokoto, Nigeria.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi 4 (Edisi Bahasa Indonesia). Buku 1 dan Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Susiana dan Herawaty, Arleen. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), *Simposium Nasional Akuntansi X* Makasar.

van Beest, Ferdy, Braam Geert, and Boelens Suzanne. 2009. Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics. NiCE Working Paper 09-108. April 2009

Wawo, Andi. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Daya Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* Purwokerto.

Warfield, Terry D., J.J. Wild, and K.L. Wild. 1995. *Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economics* 20, pp. 61-91.

Zulhelmy Bin Mohd. Hatta. 2011. Keberkesanan Tadbir Urus Korporat Ke Atas Kualiti Pelaporan Kewangan Pada Perbankan Islam: Studi Kasus di Indonesia. *International Conference on Management (ICM 2011)*. *Proceeding*.

<http://eprints.undip.ac.id/8115/1/jamaan.PDF>

www.swa.co.id

<http://www.voanews.com/indonesian/news/>

<http://www.hidayatullah.com/read/>

<http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/>

<http://akuntanonline.com/?p=2466>

<http://www.voa-islam.com/news/indonesiana/>

Regression

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KPK	2.6602	.51538	16
KI	.1250	.34157	16
KM	.1250	.34157	16
KA	.6250	.50000	16
KKI	.2500	.44721	16
DS	.7500	.44721	16

Correlations

		KPK	KI	KM	KA	KKI	DS
Pearson Correlation	KPK	1.000	.087	.340	.706	.522	-.086
	KI	.087	1.000	.429	.293	-.218	-.218
	KM	.340	.429	1.000	.293	-.218	.218
	KA	.706	.293	.293	1.000	.447	-.447
	KKI	.522	-.218	-.218	.447	1.000	-.333
	DS	-.086	-.218	.218	-.447	-.333	1.000
Sig. (1-tailed)	KPK		.374	.099	.001	.019	.375
	KI	.374		.049	.136	.208	.208
	KM	.099	.049		.136	.208	.208
	KA	.001	.136	.136		.041	.041
	KKI	.019	.208	.208	.041		.104
	DS	.375	.208	.208	.041	.104	
N	KPK	16	16	16	16	16	16
	KI	16	16	16	16	16	16
	KM	16	16	16	16	16	16
	KA	16	16	16	16	16	16
	KKI	16	16	16	16	16	16
	DS	16	16	16	16	16	16

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DS, KM, KKI, KI, KA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KPK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.500	.36434

a. Predictors: (Constant), DS, KM, KKI, KI, KA

b. Dependent Variable: KPK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.657	5	.531	4.003	.030 ^a
	Residual	1.327	10	.133		
	Total	3.984	15			

a. Predictors: (Constant), DS, KM, KKI, KI, KA

b. Dependent Variable: KPK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.912	.310		6.174	.000
	KI	-.063	.344	-.042	-.185	.857
	KM	.311	.364	.206	.854	.413
	KA	.624	.272	.606	2.299	.044
	KKI	.429	.272	.372	1.579	.145
	DS	.293	.272	.255	1.080	.305

a. Dependent Variable: KPK

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KI	.643	1.556
	KM	.571	1.750
	KA	.480	2.083
	KKI	.600	1.667
	DS	.600	1.667

a. Dependent Variable: KPK

NPar Tests (Uji Normalitas)

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.29748637
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.744
Asymp. Sig. (2-tailed)		.638

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nonparametric Correlations (Uji Heteroskedastisitas)

[DataSet1]

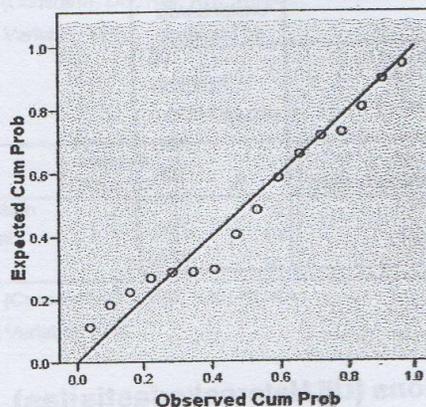
Correlations

			absolut error
Spearman's rho	KI	Correlation Coefficient	-.082
		Sig. (2-tailed)	.763
		N	16
	KM	Correlation Coefficient	-.123
		Sig. (2-tailed)	.650
		N	16
	KA	Correlation Coefficient	-.140
		Sig. (2-tailed)	.605
		N	16
	KKI	Correlation Coefficient	-.219
		Sig. (2-tailed)	.415
		N	16
	DS	Correlation Coefficient	.407
		Sig. (2-tailed)	.118
		N	16

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KPK



Scatterplot

Dependent Variable: KPK

